

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa pencapaian dan peningkatan kemampuan *spatial sense* siswa sekolah dasar yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* secara umum mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Secara rinci kesimpulan dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa pencapaian kemampuan *spatial sense* siswa sekolah dasar yang menggunakan pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* secara keseluruhan lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional. Namun pada analisis inferensial menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan *spatial sense* keseluruhan siswa sekolah dasar yang menggunakan pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* tidak lebih baik secara signifikan dibandingkan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional.
2. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa pencapaian kemampuan *spatial sense* siswa sekolah dasar yang menggunakan pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis (KAM) tinggi lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional. Namun pada analisis inferensial menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan *spatial sense* siswa sekolah dasar yang menggunakan pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis (KAM) tinggi tidak lebih baik secara signifikan dibandingkan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional.
3. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa pencapaian kemampuan *spatial sense* siswa sekolah dasar yang menggunakan pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* ditinjau dari

Kemampuan Awal Matematis (KAM) sedang lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional. Namun pada analisis inferensial menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan *spatial sense* siswa sekolah dasar yang menggunakan pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis (KAM) sedang tidak lebih baik secara signifikan dibandingkan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional.

4. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa pencapaian kemampuan *spatial sense* siswa sekolah dasar yang menggunakan pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis (KAM) rendah lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional. Namun pada analisis inferensial menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan *spatial sense* siswa sekolah dasar yang menggunakan pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis (KAM) rendah tidak lebih baik secara signifikan dibandingkan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional.
5. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif dan inferensial dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan *spatial sense* siswa sekolah dasar yang menggunakan pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* secara keseluruhan tidak lebih baik secara signifikan dibandingkan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional.
6. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif dan inferensial dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan *spatial sense* siswa sekolah dasar yang menggunakan pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis (KAM) tinggi lebih baik secara signifikan dibandingkan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional.
7. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan *spatial sense* siswa sekolah dasar yang menggunakan pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* ditinjau dari

Kemampuan Awal Matematis (KAM) sedang lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional. Namun pada analisis inferensial menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan *spatial sense* siswa sekolah dasar yang menggunakan pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis (KAM) sedang tidak lebih baik secara signifikan dibandingkan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional.

8. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif dan inferensial dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan *spatial sense* siswa sekolah dasar yang menggunakan pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis (KAM) rendah tidak lebih baik secara signifikan dibandingkan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional.
9. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif dan inferensial dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan *spatial sense* siswa sekolah dasar.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas secara umum pencapaian kemampuan *spatial sense* siswa yang mendapatkan pembelajaran berbasis pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* lebih baik dari siswa yang mendapat pembelajaran CPA. Sedangkan peningkatan kemampuan *spatial sense* siswa yang mendapatkan pembelajaran berbasis pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* tidak lebih baik secara signifikan dari siswa yang mendapat pembelajaran CPA. Dari uraian tersebut, berikut implikasi dari penelitian ini:

1. Pembelajaran menggunakan pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan *spatial sense* siswa.
2. Pembelajaran menggunakan pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* dapat diterapkan pada setiap kelompok KAM (tinggi, sedang, dan rendah) untuk mengembangkan kemampuan *spatial sense* siswa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut rekomendasi peneliti berkaitan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality*:

1. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan *spatial sense* siswa yang mendapatkan pembelajaran berbasis pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* secara keseluruhan lebih baik dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Peningkatan paling baik secara signifikan terlihat pada kelompok siswa berkemampuan KAM sedang. Oleh karenanya, pembelajaran CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* dapat dijadikan alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan *spatial sense* siswa sekolah dasar utamanya untuk siswa yang berkemampuan KAM sedang.
2. Dapat kita ketahui bahwa pengaruh pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality* terhadap kemampuan *spatial sense* siswa sebesar 11,2% yang artinya ada 88,8% kemampuan yang dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk itu, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor lain yang mempengaruhi pencapaian dan peningkatan kemampuan *spatial sense* siswa sekolah dasar selain oleh pendekatan CPA berbantuan multimedia interaktif *virtual reality*.